

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU SIKKNAS). Bentuk dari pendidikan dasar adalah berupa SD dan SMP. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SIKKNAS). Dan sarana yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Di daerah padat penduduk terdapat beberapa sekolah yang mengabaikan faktor kenyamanan, terutama sekolah-sekolah swasta yang tidak memiliki cabang. Salah satu faktor kenyamanan yang terabaikan adalah masalah penghawaan dan pencahayaan. Ketidaknyamanan tersebut ditemui dalam studi kasus SMP ITABA yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo.

Sebuah SMP sekurang-kurangnya harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium ipa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang bimbingan konseling, UKS, ruang osis, WC, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain atau olahraga (Peraturan MENDIKNAS 2007). Luasan bangunan yang tidak mencukupi pasti akan mempengaruhi jumlah ruangnya. Selain itu juga akan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi ditemukan ruang-ruang yang tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Ruang tersebut tidak digunakan sesuai dengan fungsinya karena furniture meja dan kursinya tidak mencukupi dan tidak sesuai standar. Sehingga ruang tersebut dijadikan tempat

seperti gudang untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak layak pakai. Adapun ruang lain yang fasilitas ruangnya terbatas memiliki penataan ruang yang kurang maksimal. Selain itu juga terdapat ruang yang memiliki fungsi ganda. Dengan adanya ruang-ruang tersebut maka diperlukan rancangan ruang untuk memenuhi semua kegiatan disekolah. Yang nantinya para pengguna akan merasakan kenyamanan dalam berkegiatan pada ruang tersebut.

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi di SMP ITABA adalah permasalahan penghawaan. Sirkulasi udara yang kurang baik ditemukan di banyak ruang, ruang-ruang tersebut memiliki jendela yang tidak bisa dibuka, selain itu ventilasi ruang yang tertutup karena penggunaan AC, namun AC tersebut banyak yang tidak berfungsi, jadi ruang terasa pengap. Sebagian ruang kelas pada SMP ITABA juga memiliki pencahayaan yang kurang. Karena hanya memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela yang berjumlah sedikit. Hal itu membuat ruangan menjadi gelap. Permasalahan tersebut jelas akan mengganggu proses belajar mengajar. Dan juga pemilihan warna pada dinding yang tidak sesuai membuat ruang kelas terlihat kusam dan lebih gelap. Agar pengguna menjadi nyaman dan siswa/i dapat konsentrasi dalam melakukan pembelajaran, maka dibutuhkan ruang dan fasilitas ruang yang memenuhi kebutuhan dan standarisasi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka akan dirancang ruangan yang dapat memenuhi kebutuhannya dan sesuai dengan fungsinya. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan siswa/i dan pengguna lainnya di SMP ITABA dalam melakukan semua kegiatan sekolah. Selain itu juga perancangan ini diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi SMP ITABA. Dengan cara mengaplikasikan nuansa Islam yang akan memberikan semangat siswa/i dalam melakukan seluruh aktivitas atau kegiatan disekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Berdasarkan hasil survey dan observasi, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Ruang yang terdapat pada SMP ITABA belum memenuhi kenyamanan ruang yang dibutuhkan.
2. Ruang yang terdapat pada SMP ITABA belum mencerminkan identitas atau visi dan misi sekolah.

1.2.2 Berdasarkan kajian teori terkait perancangan sarana dan prasarana sekolah adalah :

1. Sebuah SMP sekurang-kurangnya harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium ipa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha tempat beribadah, ruang bimbingan konseling, UKS, ruang osis, WC, gudang, ruang sirkulas, dan tempat bermain atau olahraga.

(Peraturan MENDIKNAS, 2007)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior SMP ITABA, dalam memenuhi kenyamanan ruang yang dibutuhkan?
2. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior SMP ITABA, dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?

## **1.4 Batasan Perancangan**

### **1.4.1 Pencapaian Keluasan Minimal**

Pencapaian keluasan minimal pada perencanaan dan perancangan interior SMP ITABA adalah  $\pm 2000 \text{ m}^2$  dengan kebutuhan ruang mencakup seluruh kegiatan di sekolah.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Perancangan**

Ruang lingkup perancangan interior terdiri dari beberapa aspek yang akan menjadi pertimbangan dalam proses pembuatan desain, berikut aspek - aspeknya:

1. Manusia dan penataan ruang, meliputi aktivitas, sirkulasi, organisasi ruang, zoning, dan layout.
2. Karakter ruang, meliputi tema, tekstur, suasana, elemen, dan estetis.
3. Pengisi ruang, meliputi furniture dan peralatan.
4. Elemen pembentuk ruang, meliputi lantai, dinding, dan plafon.
5. Tata kondisi ruang, meliputi pencahayaan, dan penghawaan.
6. Mekanikal elektrik dan sign system.

### **1.4.3 Batasan Lokasi**

Lokasi perancangan berada di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo. Lokasi perancangan ini berada di daerah ramai penduduk. Pada bagian utara berbatasan dengan lahan kosong, pada bagian timur berbatasan dengan sekolah, pada bagian selatan berbatasan dengan ruko, dan pada bagian barat berbatasan dengan kantor.



**Gambar 1.1 Site Plan Lokasi Perancangan**  
Sumber : Dokumentasi 2017

#### 1.4.4 Batasan Organisasi Ruang

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dibahas, maka dibutuhkan perluasan lahan untuk dapat memenuhi kegiatan di sekolah dan memenuhi standar ruang atau prasarana yang harus ada. Berikut ruang – ruang yang akan dirancang berdasarkan kebutuhan dan aktivitas penggunaanya :

1. Lobby
2. Kelas
3. Laboratorium
4. Perpustakaan
5. Ruang Kepala Sekolah
6. Ruang Guru
7. Ruang BK
8. Ruang TU
9. Ruang Rapat
10. Ruang Osis
11. Ruang Ekskul
12. Galeri
13. Ruang Serbaguna

14. Ruang UKS
15. Ruang Beribadah
16. Pantry
17. Kantin
18. Gudang
19. Toilet

### **1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan SMP ITABA adalah sebagai berikut :

1. Merencana dan merancang interior SMP ITABA untuk memenuhi kenyamanan siswa/i dan pengguna lainnya dalam melakukan semua kegiatan di sekolah, dengan sasaran.
  - Menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas.
  - Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai standar ergonomi.
  - Penataan layout ruang yang sesuai standar ergonomi.
2. Merencana dan merancang interior SMP ITABA untuk mewujudkan visi sekolah, “Cerdas, Terampil, dan Berakhlakul Karimah”, dengan sasaran,
  - Memenuhi fasilitas dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mewujudkan visi cerdas dan terampil.
  - Pengaplikasian bentuk dan warna pada elemen interior yang dapat menciptakan nuansa Islam.

## 1.6 Metodologi Perancangan

### 1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, data dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder terdiri dari studi literatur dan studi banding objek sejenis, yg dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati permasalahan yang ada. Pada observasi ini hal yang dilakukan adalah menganalisa fungsi dan jenis ruang. Dari analisa tersebut akan diketahui permasalahan ruang pada SMP ITABA. Fungsi dan jenis ruang yang dianalisa adalah terkait sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, kebutuhan ruang, dan data lainnya mendukung dalam perencanaan dan perancangan SMP ITABA.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan antara 2 (dua) orang atau lebih, dengan tujuan mendapatkan informasi yang benar. Wawancara dilakukan kepada pengguna dan pengurus SMP ITABA. Pada wawancara pertanyaan yang diajukan adalah terkait struktur organisasi, bentuk kegiatan, studi aktivitas pengguna, jumlah pengguna, fasilitas sarana & prasarana yang tersedia, dan sebagainya.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar setiap ruangan yang ada.

## 2. Data Sekunder

### a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pencarian referensi atau teori dari para ahli yang relevan, dan berdasarkan dengan proyek yang di ambil yaitu sekolah. Studi literatur dapat diperoleh dari buku, jurnal, TA, dan *ebook*.

### b. Studi Banding

Studi banding merupakan perbandingan pada proyek dengan bangunan yang setara dan sudah ada. Perbandingan tersebut dapat dijadikan sebagai standar atau acuan dalam perencanaan dan perancangan.

## 1.6.2 Metode Desain

### a. Analisis Data

Tahap analisa data dilakukan setelah tahap pengumpulan data. Dari data primer dan sekunder, data yang dapat dianalisa diantaranya, aktivitas, kebutuhan ruang, standar ruang, organisasi ruang, dan sebagainya.

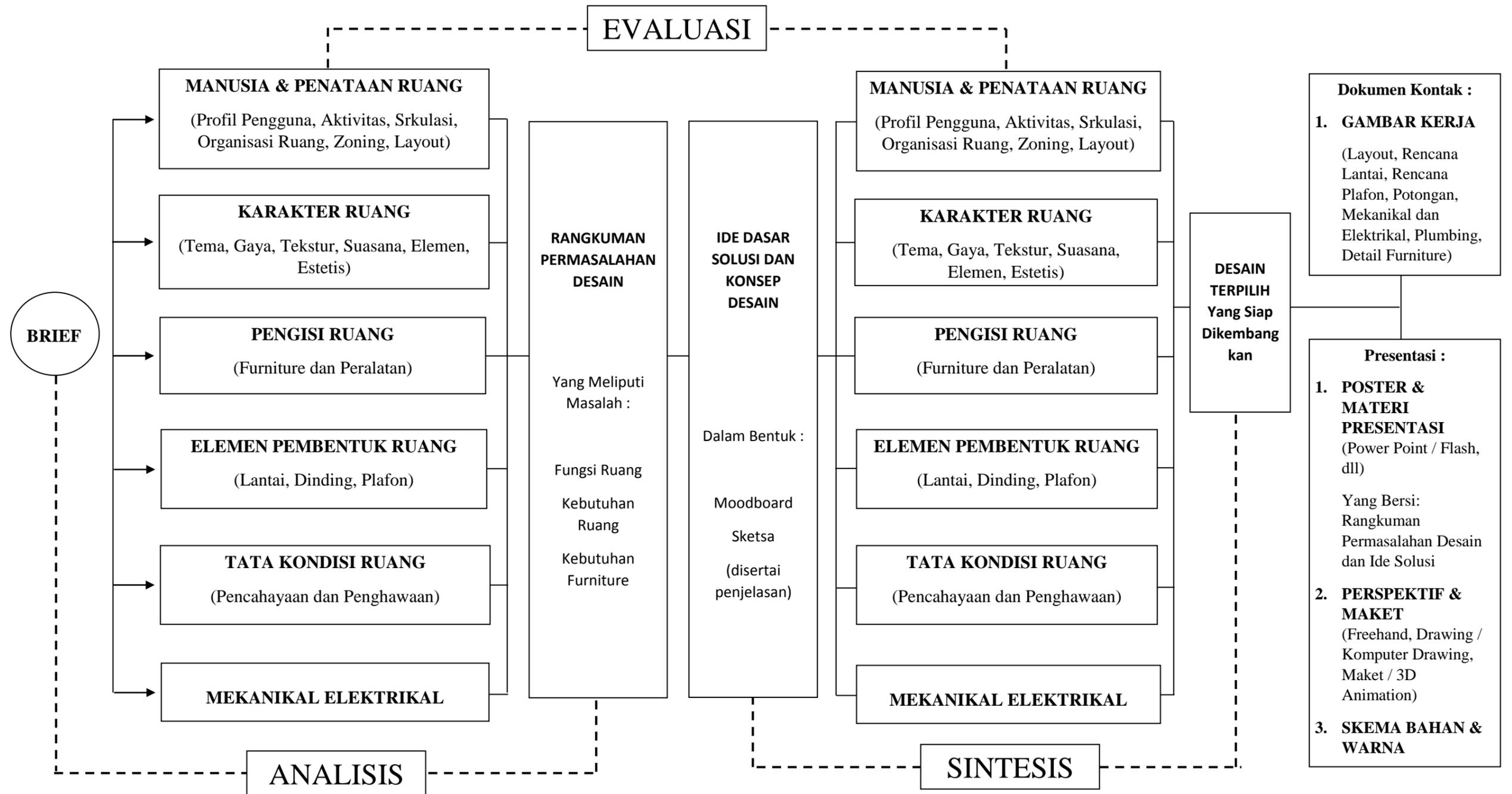
### b. Sintesa Konsep

Konsep desain merupakan suatu konsep perancangan yang didapat dari permasalahan yang ada. Konsep desain juga sebagai dasar pengembangan desain secara menyeluruh.

## 1.6.3 Tahap Implementasi / Output Perancangan

Dari pengembangan konsep yang sudah ada, maka dilanjutkan dengan output perancangan dalam bentuk visual. Output perancangan berupa gambar kerja yang terdiri dari site plan, layout, rencana lantai, rencana plafon, tampak, potongan, detail furniture, serta detail interior, dan presentasi yang terdiri dari perspektif, maket, serta skema material.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Berfikir Perencanaan & Perancangan Interior

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I ini menjabarkan pembahasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan & sasaran perancangan, metodologi perancangan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

BAB II ini menjabarkan pembahasan teori dasar mengenai topik perancangan. Teori tersebut didapat dari berbagai sumber, seperti buku, TA, jurnal, dan sebagainya. Dan disertai dengan profil perusahaan dan analisa data survey. Profil dan data didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

### **BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

BAB III ini menjabarkan pembahasan tema dan konsep yang dipilih. Dan dilanjutkan dengan data programming sampai layouting dan penggambaran denah.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN DENAH KHUSUS**

BAB IV ini menjabarkan pemilihan denah khusus, yang disertai dengan konsep tata ruang, teknis ruang, dan elemen interior.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V ini menjabarkan tentang kesimpulan dari hasil akhir projek, dan disertai dengan saran terkait projek tersebut.